



Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Simpang Kubu

Mawarni¹, Indrawati², Nelfi Rosa³

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

³ Institusi Puskesmas Airtiris, Kampar, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Maret, 16 2024
Revised: Maret, 18 2024
Available online: Maret, 23 2024

KEYWORDS

Bay leaves, diabetes mellitus, blood sugar levels

CORRESPONDENCE

E-mail: mawarni307@gmail.com
indrawatiigo@gmail.com

No. Tlp : +62 822-8883-2573

A B S T R A C T

DM is a silent killer that can attack almost all systems of the human body, from the skin to the heart, causing complications. Diabetes mellitus (DM) is characterized by an increase in blood glucose levels while equal to or more than 200 mg/dL, and fasting blood sugar levels above or equal to 126 mg/dL. One herbal therapy that can lower blood sugar levels is bay leaves, where bay leaves contain anti-diabetic, anti-inflammatory and anti-oxidant properties so they can lower blood sugar levels in people with type II diabetes mellitus. Bay leaves have the Latin name Syzgium polyanthum, and are included in the myrtaceae family. This study aims to obtain an overview of nursing care for diabetes mellitus patients by providing boiled bay leaf water to reduce blood sugar levels. The research was conducted on June 5 2023, implementation was carried out for 3 consecutive days. The results of the research showed that the client's blood sugar levels decreased from 544 mg/dl down to 285 mg/dl. Intervention by giving boiled bay leaves is effective in lowering blood sugar levels. It is hoped that this bay leaf decoction can be one of the nursing care measures aimed at overcoming the problem of increasing blood sugar levels in diabetes mellitus patients.

A B S T R A K

DM merupakan silent killer yang dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi. Diabetes mellitus (DM) ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dL, dan kadar gula darah puasa diatas atau sama dengan 126 mg/dL. Salah satu terapi herbal yang dapat menurunkan kadar gula darah yaitu daun salam, dimana daun salam mengandung anti diabetik, anti inflamasi, dan anti oksidan sehingga dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II. Daun Salam mempunyai nama latin syzgium polyanthum, dan termasuk ke dalam family myrtaceae. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan memberikan rebusan air daun salam untuk menurunkan kada gula darah. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 juni 2023, implementasi dilakukan selama 3 hari berturut – turut. Hasil penelitian didapatkan terjadinya penurunan kadar gula darah pada klien dari 544 mg/dl menurun menjadi 285 mg/dl. Intervensi dengan memberikan rebusan daun salam ini efektif dalam menurunkan kadar gula darah. Diharapkan rebusan daun salam ini dapat menjadi salah satu tindakan asuhan keperawatan yang ditujukan dalam mengatasi masalah peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dL, dan kadar gula darah puasa diatas atau sama dengan 126 mg/dL (Bhatt et al., 2016). DM dikenal dengan silent killer karena penderita DM sering tidak menyadari penyakitnya, dan saat diketahui sudah terkena komplikasi. DM dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi (Hestiana, 2017).

Diabetes mellitus terbagi 2 yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2 (Safitri & Nurhayati, 2019). Sedangkan diabetes melitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi, yaitu hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit makrovaskuler mengenai pembuluh darah besar, penyakit jantung koroner, penyakit mikrovaskuler mengenai pembuluh darah kecil, retinopati dan nefropati, neuropati saraf sensorik atau berpengaruh pada ekskremetas (Rendy, 2012), komplikasi umum terjadi pada penderita DM tipe 2 adalah ketidak stabilan gula darah yang di sebabkan karena tidak seimbangnya antara diet, latihan fisik dan obat-obatan (Anani, 2012).

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan setidaknya terdapat 463 juta jiwa pada rentang usia 20-79 tahun didunia menderita penyakit diabetes mellitus pada tahun 2019, ini setara dengan angka prevalensi sebesar 93% dari total penduduk dari usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi usia diabetes ini diperkirakan akan meningkat seiring penambahan usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun angka ini akan terus

meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045 (Kemenkes, 2020).

Data di Negara Indonesia penderita diabetes mellitus mencapai 8,4 jiwa pada tahun 2018 dan menempati urutan ke empat didunia. Dimana 6,3% terjadi pada rentang usia 55-64 tahun sedangkan pada usia 65-74 tahun terdapat 6,03%. Hasil pravelensi di Puskesmas Airtiris di tahun 2022 Data diabetes mellitus mencapai 312 jiwa. Dimana jumlah Penderita diabetes mellitus di desa Simpang Kubu pada tahun 2022 diabetes mellitus sebesar 1,70% jiwa akan tetapi ditahun yang akan datang tidak menutup kemungkinan akan terus meningkat. Ini terjadi karena beberapa faktor seperti faktor genetik, obesitas, usia , pola hidup tidak sehat dan kurang berolahraga (Listianah et al., 2021).

Pada era modern seperti saat ini banyak perkembangan disegala bidang terutama kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan sangat luas, terutama mengenai penyakit penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat salah satunya adalah diabetes mellitus. faktor pemicunya antara lain faktor genetic, kurangnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah. Pengaturan diet sangat diperlukan pada penderita ini serta penggunaan pengobatan baik secara farmakologi atau non farmakologi. Banyak dimasyarakat memilih pengobatan non-farmakologi, yaitu dari minuman herbal. Herbal didapatkan dengan mudah dan murah. Herbal berasal dari bahan-bahan alami yang dapat ditemui disekitar kita seperti pada bumbu dapur, sayuran maupun daun-daunan. Penggunaan pengobatan herbal perlu pemeriksaan mengenai perubahan kadar gula dalam darah. Untuk

mengetahui kadar glukosa baik sebelum maupun sesudah pengobatan herbal (Santoso, 2015).

WHO telah memberi ijin dalam hal penggunaan tanaman obat/herbal untuk beragam penyakit, termasuk DM. Obat herbal untuk menurunkan gula darah ada beberapa macam seperti bengkuang, duwet, kayu manis, daun kelor dan daun salam. Penelitian ini menggunakan daun salam karena daun salam banyak dijumpai dan untuk bahannya tidak mahal. Masyarakat banyak yang mengetahui daun salam dan telah teruji aman untuk dikonsumsi (Anik, 2017).

Salah satu terapi herbal yang dapat menurunkan kadar gula darah yaitu daun salam, yang dimana daun salam mengandung anti diabetik, anti inflamasi, dan anti oksidan sehingga dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II. Daun Salam mempunyai nama latin *syzygium polyanthum*, dan termasuk ke dalam family *myrtaceae*. Daun salam merupakan daun yang hampir selalu ada di dalam masakan. Tumbuhan salam ini tumbuh liar di hutan, pengunungan dan ditanam dipekarangan sekitar rumah, dan daun salam ini mudah dijumpai (Harismah dan Chusniatun, 2016).

Dari hasil survey kondisi Ny. K di Desa Simpang Kubu yang mengalami Diabetes Melitus mengeluh badan terasa lemas, sering merasakan BAK pada malam hari, sering merasakan lapar dan haus, pandangan mulai kabur dan sering merasa kesemutan apabila duduk lama, merasa cepat lelah saat beraktivitas, Ny. K juga mengeluh Kurang mengetahui tentang penyakitnya dan juga tidak tau pengobatan nonfarmakologi untuk menurunkan kadar gula darah yang tinggi, saat dilakukan pengecekan kadar gula darah Ny. K didapatkan hasil GDS 544 mg/dl, ini membuktikan bahwa Ny. K memiliki kadar gula

darah yang tidak stabil.. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. K dengan Pemberian Rebusan Air daun salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Airtiris Tahun 2023”.

ILUSTRASI KASUS

Adapun uraian kasus pada asuhan keperawatan pada Ny. K dengan Pemberian Rebusan Air daun salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Airtiris sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian pada Ny. K dilakukan pada tanggal 04 Juni 2023 di Desa Simpang Kubu Kabupaten Kampar didapatkan hasil bahwa Ny. K berusia 58 tahun sudah mengalami diabetes melitus sejak tahun 2016. Pada saat pengkajian didapatkan hasil bahwa Ny. K mengatakan badannya sering terasa lemas, pandangan sudah mulai kabur, kaki sering merasa kesemutan terutama saat lama duduk saat beraktivitas terlalu lama merasa mudah lelah, Ny. K juga mengatakan ia sering BAK dan sering merasakan haus dan lapar. Ny. K cemas dengan gula darah yang tinggi, Ny. K tidak tau cara untuk mengatasi kadar gula darah yang tinggi selain meminum obat. Pada saat pengkajian, keluarga mengatakan Ny. K seriang minum teh, yang manis – manis, tidak pernah membedakan makanan dengan keluarga yang sakit dan juga tidak tau apa pengobatan yang tepat selain meminum obat. Pada saat pemeriksaan gula darah sewaktu Ny. K didapatkan 544 mg/dl,

tekanan darah 110/80 mmHg, frekuensi nadi 102 x/menit, pengukuran suhu tubuh 36,7°C dan frekuensi napas 22 x/menit. Hal ini menunjukkan bahwa Ny. K mengalami Diabetes Melitus. Pada saat pengkajian pasien dan keluarga kooperatif dan tidak merasa terganggu pada saat di tanya tentang penyakitnya.

2. Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami Ny. K yaitu :

a. Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan Ketidak mampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan penyakit (DM) dengan kriteria hasil :

- 1) Penerimaan kondisi kesehatan
- 2) Kepatuhan perilaku : diet sehat
- 3) Dapat mengontrol kadar gula darah
- 4) Dapat mengontrol stress
- 5) Dapat manajemen dan mencegah penyakit semakin parah
- 6) Tingkat pemahaman untuk dan pencegahan komplikasi
- 7) Dapat meningkatkan istirahat
- 8) Mengontrol perilaku berat badan
- 9) Pemahaman manajemen diabetes
- 10) Status nutrisi
- 11) Olahraga teratur

Adapun intervensi yang akan dilakukan terhadap Ny. K yaitu

1) NIC :

Hyperglykemia management

- a) Memantau kadar gula darah, seperti yang ditunjukkan
- b) Pantau tanda – tanda dan gejala hiperglikemia : poliuria, polidipsia, polifagia, lemah,

kelesuan, malaise, mengaburkan visi, atau sakit kepala

- c) Memantau tekanan darah dan denyut nadi ortotastik, seperti yang ditunjukkan
- d) Mendorong asupan cairan oral
- e) Menyediakan kebersihan mulut, jika perlu
- f) Mengidentifikasi kemungkinan penyebab hiperglikemia
- g) Batasi latihan ketika kadar glukosa darah adalah > 250 mg/dl
- h) Menginstruksikan orang lain pasien dan signifikan terhadap pencegahan, pengenalan manajemen, dan hiperglikemia
- i) Mendorong pemantauan diri kadar glukosa darah
- j) Membantu pasien untuk menafsirkan kadar glukosa darah
- k) Tinjau catatan glukosa darah dengan pasien dan / atau keluarga
- l) Menginstruksikan orang lain pasien dan signifikan terhadap manajemen diabetes selama sakit, termasuk penggunaan insulin dan / atau agen oral/mulut, asupan cairan pemantauan, pengganti karbohidrat, dan kapan harus mencari bantuan kesehatan profesional, sesuai
- m) Memfasilitasi kepatuhan terhadap diet dan latihan
- n) Uji kadar glukosa darah anggota keluarga

2) TUK 1

Keluarga mampu mengenal masalah DM dengan :

- a) menyebutkan pengertian tentang DM

- b) menjelaskan penyebab terjadinya DM
- c) menjelaskan tanda dan gejala DM pada Ny. K

3) TUK 2

Keluarga mampu mengambil keputusan untuk mengatasi DM :

- a) menjelaskan akibat bila terjadi masalah DM
- b) mengambil keputusan untuk mengatasi DM

4) TUK 3

Keluarga mampu melakukan tindakan untuk mengatasi dan mencegah masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan cara obat herbal air rebusan daun salam :

- a) keluarga mengerti tentang bagaimana cara mengelola air rebusan daun salam
- b) keluarga mengerti manfaat air rebusan daun salam
- c) keluarga dapat menjelaskan cara mengelola air rebusan daun salam
- d) keluarga dapat menjelaskan cara – cara untuk menghindari akibat dari ketidakstabilan kadar glukosa darah

3. Implementasi Asuhan Keperawatan

a. Hari Pertama

Tindakan keperawatan keluarga untuk diagnosa I pada Ny. K pertama pada hari senin tanggal 05 juni 2023 pukul 16:00 wib. Penulis melakukan observasi pengecekan kadar gula darah dari Ny. K didapatkan data objektif GDS 544 mg/dl, TD 110/80 mmHg , Suhu 36,8°C, Nadi 102x/m, RR 22x/m.

Sebelum melakukan promosi kesehatan dengan pemberian air rebusan daun salam pada penderita diabetes mellitus, penulis terlebih dahulu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk menganjurkan mengikuti pemberian edukasi kesehatan terkait tentang pemberian terapi rebusan air daun salam pada diabetes pada keluarga yang menderita diabetes mellitus yang bertujuan untuk

menurunkan kadar gula darah yang tinggi dialami Ny. K, klien dan keluarga menyetujuinya. Kontrak dilakukan sehari sebelum tindakan dilakukan dan menanyakan kesiapan pasien dan keluarga pasien sebelum melakukan tindakan pemberian informasi tentang menurunkan kadar gula darah yang tinggi dengan cara rutin minum air rebusan daun salam, kontrak dilakukan pada esok hari pukul 08.00 wib dirumah pasien.

b. Hari Kedua

Pada hari kedua selasa tanggal 06 Juni 2023 pukul 08.00 wib peneliti menjelaskan cara pemberian air rebusan daun salam pada Ny. K dengan durasi waktu 15 menit. Sebelum itu peneliti sudah menyediakan alat dan bahan berupa daun salam, kwali atau panci, air mineral, gelas ukur timbangan, gelas saji dan memastikan semua tersedia. Setelah itu peneliti mengajarkan kepada pasien sambil mempraktekkan langsung cara- cara pengelolaan rebusan daun salam hingga pasien dapat mengerti dan mempraktekkannya secara mandiri. Penulis kembali melakukan kontrak untuk esok harinya, penulis juga meminta pasien untuk menyediakan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pemberian air rebusan daun salam dan pasien dengan senang hati mnyetujuinya.

c. Hari Ketiga

Pada hari rabu tanggal 07 Juni 2023 pukul 08.00 wib penulis kembali melakukan kunjungan hari ketiga pada Ny.K, penulis menata alat dan bahan yang sudah disediakan oleh pasien, setelah itu panulis kembali memimpin mempraktekkan

serta menuntun pasien untuk melakukan cara merebus daun salam, lalu meminta pasien untuk meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari. Lalu peneliti mengulang kembali meminta izin melakukan kontrak untuk esok harinya dan pasien menyetujuinya.

d. Hari Keempat

Pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2023 pukul 08.00 Wib penulis kembali melakukan kunjungan hari keempat pada Ny. K, penulis meminta izin agar pasien melakukan sendiri untuk menata alat dan bahan yang sudah disediakan sambil membantu pasien, setelah itu penulis memantau pasien untuk melakukan rebusan air daun salam selama 15 menit. Penulis memberi tahu kepada pasien dan keluarga bahwa meminum air rebusan daun salam secara rutin dapat membuat kadar gula darah menjadi normal diimbangi dengan pola makan yang sehat dan diimbangi dengan olahraga. Penulis juga kembali mengingatkan dan memberi motivasi kepada Ny. K dan keluarga yg sakit agar meminum secara rutin 2 kali sehari.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah melakukan implementasi, peneliti melakukan evaluasi (SOAP) terhadap pasien. Evaluasi ini dinilai setelah melakukan terapi dan sebelum pemberian obat.

1. Hari Pertama

Evaluasi hari pertama dilakukan pada tanggal 05 Juni 2023 pukul 16:00 Wib. Klien dan keluarga mengatakan bersedia dan menyetujui untuk melakukan pemberian air rebusan daun salam pada esok hari, gula darah sewaktu 544mg/dL, TD 110/80 mmHg, Suhu 36,8°C, Nadi

102x/m, RR 22x/m kesadaran komposmentis.

2. Hari Kedua

Evaluasi hari kedua dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023 pukul 08.00 wib. Data subjektif didapatkan setelah meminum air rebusan daun salam pasien merasa lebih rileks, Data objektif didapatkan klien tampak mengerti cara menerapkan pemberian air rebusan daun salam, klien tampak antusias mendengarkan cara-cara pemberian air rebusan daun salam, klien tampak tenang dan rileks setelah meminum air rebusan daun salam. Penulis melakukan pengecekan gula darah sewaktu setelah dilakukan dan didapatkan hasil 422 mg/dL, TD 110/80mmHg, Suhu 36,6°C, RR 22x/menit, Nadi 105 x/menit. Ini membuktikan bahwa air rebusan daun salam menurunkan kadar gula darah pada klien dengan DM. Assesment : masalah gula darah tinggi mulai penurunan sebagian, planning : lanjutkan intervensi melakukan pemberian air rebusan daun salam, pantau kadar gula darah, pantau pola diit makan pada keluarga.

3. Hari Ketiga

Evaluasi hari ketiga dilakukan pada tanggal 07 Juni 2023 pukul 08.00 WIB. Data subjektif didapatkan setelah meminum air rebusan daun salam klien mengatakan merasa senang dan lebih rileks, badan terasa ringan, dan mulai terbiasa dengan meminum air rebusan daun salam. Dari data objektif pasien tampak jauh lebih rileks dibandingkan dengan minum air rebusan daun salam sehari sebelumnya. Penulis melakukan pengecekan gula darah sewaktu pada pasien dan didapatkan hasil 344

mg/dL. Ini membuktikan minum rebusan daun salam dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita DM. *assessment* : masalah gula darah tinggi mulai penurunan sebagian, *planning* : lanjutkan intervensi secara mandiri, ingatkan kepada keluarga untuk melakukan pengecekan kadar gula darah ke pelayanan kesehatan terdekat untuk memantau kadar gula darah.

4. Hari Keempat

Evaluasi hari keempat dilakukan pada tanggal 08 Juni pukul 08.00 WIB. Data subjektif didapatkan klien mengatakan senang meminum air rebusan daun salam secara mandiri, klien mengatakan sudah mampu menerapkan meminum air rebusan daun salam secara mandiri dan akan menerapkan kembali untuk setiap harinya. klien juga mengatakan merasa senang dan lebih rileks, badan terasa ringan, dan mulai terbiasa dengan meminum air rebusan daun salam, klien mengatakan iya merasa bahagia saat diperhatikan. Data objektif pasien tampak jauh lebih rileks dibandingkan dengan meminum air rebusan daun salam dari hari sebelumnya, pasien mampu menerapkan meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari, pasien tampak senang. Penulis melakukan pengecekan gula darah sewaktu pada pasien dan didapatkan hasil 200mg/dL, TD 120/80mmHg, suhu 36,2°C, RR 20 x/menit, Nadi 85 x/menit. Ini membuktikan meminum air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita DM. *assessment* : masalah gula darah tinggi mulai penurunan sebagian, *planning* : lanjutkan intervensi secara mandiri, ingatkan kepada keluarga untuk

melakukan pengecekan kadar gula darah ke pelayanan kesehatan terdekat untuk memantau kadar gula darah.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan keluarga yang telah dilakukan dan adanya kesenjangan membandingkan antara teori dan kenyataan yang sesuai di lapangan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. K Tentang Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Simpang Kubu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Airtiris.

1. Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kasus ini didapatkan data subjektif pasien mengeluh sering merasa lemas, sering haus dan lapar, sering buang air kecil. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Lestari et al., 2021) gejala DM yang pertama pasien sering buang air kecil, cepat merasa lapar dan haus, dan berat badan menurun.

Hiperglikemia yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan berbagai system tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Komplikasi diabetes mellitus yang sering terjadi antara lain : penyebab utama gagal ginjal, retinopati diabetikum, neoropati (kerusakan syaraf) di kaki yang meningkatkan kejadian ulkus kaki, infeksi dan bahkan keharusan untuk amputasi kaki. Meningkatnya resiko penyakit jantung dan stroke, dan resiko kematian penderita diabetes secara umum adalah dua kali lipat dibandingkan bukan penderita diabetes mellitus (Milita et al., 2021)

Dari hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan badan lemas, sering merasa ingin buang air kecil, sering merasa haus dan lapar, dan penglihatan mulai kabur, dan didapatkan hasil gula darah sewaktu sebelum dilakukan tindakan rebusan air daun salam : 544 mg/dL. Didapatkan hasil TTV TD:110/80 mmHg, S:36°C, N:85x/m, RR:22x/m.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa yang muncul yaitu Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan ketidaktauan keluarga tentang penyakit. Menurut (ratnawati et al, 2019) mengatakan ketidakstabilan kadar glukosa darah tinggi akan mengakibatkan viskositas atau kekentalan darah tinggi, sehingga menghambat sirkulasi darah dan persyarafan. Viskositas darah yang mengalami peningkatan ini mengakibatkan kemampuan bakteri untuk merusak sel-sel tubuh sehingga apabila terjadi luka akan lebih sulit atau lama proses penyembuhannya. Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah kadar glukosa darah yang bervariasi dimana kadar glukosa darah naik atau turun dari rentang normal. Keadaan kadar gula darah diatas nilai normal >180 mg/dl 2 jam setelah makan dikatakan hiperglikemia, sedangkan jauh di bawah nilai normal <70 mg/dl disebut hipoglikemia (Ginanjari et al., 2022).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan yang penulis lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pengaruh pemberian rebusan daun salam untuk penurunan kadar gula darah. Diabetes melitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi, yaitu hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit makrovaskuler mengenai pembuluh darah

besar, penyakit jantung koroner, penyakit mikrovaskuler mengenai pembuluh darah kecil, retinopati dan nefropati, neuropati saraf sensorik atau berpengaruh pada ekskretitas (Rendy, 2012), komplikasi umum terjadi pada penderita DM tipe 2 adalah ketidakstabilan gula darah yang disebabkan karena tidak seimbangnya antara diet, latihan fisik dan obat-obatan (Anani, 2012)

Jumlah penderita diabetes mellitus secara global terjadi peningkatan tiap tahunnya, penyebabnya antara lain peningkatan jumlah populasi, usia, obesitas dan kurang nya aktifitas fisik. Populasi lansia diperkirakan akan terus bertambah. Seorang lansia yang berada dalam keadaan sehat produktif dan mandiri memiliki dampak positif. Sebaliknya jika peningkatan jumlah lansia tidak dalam keadaan sehat akan meningkatkan beban pada usia produktif. Masalah yang paling sering dihadapi oleh lansia adalah masalah kesehatan, salah satunya diabetes mellitus (Wasludin & Lindawati, 2019)

Penerapan pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan kadar gula darah tinggi pada pasien diabetes mellitus merupakan salah satu terapi yang banyak dilakukan oleh peneliti lain untuk mengurangi kadar gula darah yang tinggi. Studi lain oleh Nurisda Eva Irmawati¹, Dwi Indarti 2022 dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Penerapan Rebusan DaunSalam terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes MellitusTipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitiannya terdapat penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden sebelum tindakan mengalami kadar gula darah tinggi yaitu sebanyak 9 responden (50%) dan setelah diberikan rebusan air daun

salam kadar gula darah mayoritas mengalami penurunan sebanyak 17 responden (94.4%). Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam (P value = 0.000) artinya $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan rebusan daun salam terhadap kadar gula darah pada pasien DM tipe 2. Penerapan rebusan daun salam dapat menurunkan kadar gula dalam darah dan bisa memperbaiki vitamin dan kimia dalam tubuh yang kurang.

4. Implementasi keperawatan

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan kontrak waktu sebelumnya dengan klien yaitu tanggal 05 juni sampai 08 juni 2023 .Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, peneliti melibatkan klien dan keluarganya sehingga keluarga menjadi kooperatif dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Peneliti melakukan Implementasi yang diberikan yaitu memberikan air rebusan daun salam untuk mengurangi kadar glukosa darah yang tinggi, pada hari pertama implementasi sebelum dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun salam penulis memberikan edukasi tentang pemberian air rebusan daun salam, penulis melakukan kontrak dengan pasien dan keluarga, pasien dan keluarga menyetujui untuk melakukan pemberian air rebusan daun salam .

Pada saat meminum air rebusan daun salam pada hari kedua dan ketiga implementasi klien antusia ingin menerapkannya dengan senang hati, klien mengatakan setelah meminum air rebusan daun salam klien mengatakan badannya terasa lebih ringan dan merasa lebih rileks, dibuktikan dengan menurunnya kadar gula darah sebagian, gula

darah sewaktu pada saat dilakukan pengecekan 422 mg/dL dan 344 mg/dl.

Impelementasi diterapkan sesuai dengan evidence based oleh Renny Arum Estu Wigati dan Dwi Kartika Rukmi (2021) tentang pengaruh rebusan air daun salam (*zysygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II. WHO telah memberi ijin dalam hal penggunaan tanaman obat/herbal untuk be-ragam penyakit, termasuk DM. Obat herbal untuk menurunkan gula darah ada bebrapa macam seperti bengkuang, duwet, kayu manis, daun kelor dan daun salam. Penelitian ini meng-gunakan daun salam karena daun salam banyak dijumpai dan untuk bahannya tidak mahal. Masyarakat banyak yang mengetahui daun salam dan telah teruji aman untuk dikonsumsi (Anik,

2017). Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) merupakan daun yang hampir selalu ada di dalam masakan Indonesia, daun ini juga banyak digunakan dalam kuliner Asia seperti di Malaysia, Thailand dan Vietnam. Daun salam bisa digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain untuk bumbu masak, daun salam sebenar-nya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk Diabetes Mellitus (Dafriani, 2016). Daun salam memiliki banyak manfaat yaitu mengobati kencing manis, kolesterol tinggi, hipertensi, diare, dan gastritis. Analisis fitokimia me-nunjukkan kandungan minyak esensial, tanin, flavonoid dan terpenoid dari daun salam. Flavonoid merupakan salah satu golongan senyawa fenol yang diduga dapat menurunkan kadar glukosa darah (Anik, 2017).

Menurut asumsi peneliti saat dilakukan implementasi selama 3×24 jam, kadar gula darah klien terus mengalami penurunan setiap

harinya. Klien juga mengerti apa yang dijelaskan peneliti. Peneliti meyakini bahwa pemberian rebusan daun salam juga sangat membantu dalam proses pemulihan.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi pada Ny.K evaluasi akhir pada hari ketiga setelah dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun salam klien mengatakan lemas berkurang, badan terasa lebih ringan dan merasa lebih baik, dibuktikan dengan kadar gula darah sewaktu (200 mg/dL), klien dan keluarga mengatakan akan rutin meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari.

SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan Ny.K dengan kadar gula darah yang tinggi maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien yang mengalami diabetes melitus yang di tandai dengan tingginya kadar gula darah.
2. Diagnosa yang muncul ada 2 yaitu Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan ketidak mampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit DM, dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit (DM).
3. Intervensi yaitu : untuk diagnosa 1 pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi kadar gula darah.
4. Implementasi yang di berikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan air rebusan daun salam untuk menurunkan kadar gula darah yang tinggi dan memberikan promosi kesehatan tentang diabetes mellitus sampai masalah teratasi dan tidak ada

perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu.

5. Evaluasi menunjukan adanya penurunan kadar gula darah yang tinggi melalui pemberian air rebusan daun salam.
6. Inovasi yang diberikan berupa pemberian air rebusan daun salam efektif menurunkan kadar gula darah tinggi pada penderita diabetes mellitus.

REFERENSI

- Anani, S., Udiyono, A., Ginanjar, P., (2012). *Hubungan antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Gula Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus (Studi Kasus di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1:466-478
- Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhayay, K. (2016). *Diabetes Melitus Tipe 2. Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74–79. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Dafriani, P. (2016). *Hubungan Obesitas dan Umur Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II*. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 8(2), 17–24.
- Ginanjar, Y., Damayanti, I., & Permana, I. (2022). *No Pengaruh Senam Diabetes terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja PKM Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021*. Jurnal Keperawatan Galuh, 4(1), 19–26.
- Harismah, K., & Chusniatun. (2016). *“Pemanfaatan daun salam (Eugenia polyantha) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan”*. Jurnal Warta LPM, 19(2), 111-118
- Hestiana, D. W. (2017) *“Jurnal of Health Education,”* Jurnal of Health Education, 2(2), hal. 138–145.
- Kemkes. (2020). *Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020*. In Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (pp. 1–10). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>

- Lestari, L., Zulkarnain, Z., & Sijid, S. A. (2021). *Diabetes Melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan*. Prosiding Seminar Nasional Biologi, 7(1), 237–241.
- Listianah, Apriyaldi, N., & Ayu, L. (2021). *Penerapan Senam Tai Chi Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Periuk Tahun 2021*. Journal
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). *Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018)*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 17(1), 9–20.
- Rendy dan Margareth. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medikal.
- Safitri, Y., & Nurhayati, I. K. A. (2019). *Pengaruh pemberian sari pati bengkuang (pachyrhizus erosus) terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe ii usia 40-50 tahun di kelurahan bangkinang wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2018*. Jurnal Ners, 3(1), 69-81.